



POTENSI PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA DARURAT PANDEMI COVID-19

Heri Setiawan^{1*}
Styo M.W Aji²
Ilham Syahrul Jiwandono¹
Itsna Oktaviyanti¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

¹Jl. Majapahit No.62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²Prodi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

²Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: heri_setiawan@unram.ac.id.

Artikel diterima: 19 September 2020; disetujui: 5 Desember 2020

Abstract: This article aims to examine the potential role of social capital in elementary school learning in the Covid-19 emergency. The method used is the study of literature, through the analysis of various relevant reading sources. Based on the results of the study, social capital has the potential role to succeed in learning in the time of the coronavirus pandemic. Social capital can arise naturally from the typical local wisdom of each region. Each school can dig and formulate social capital in its environment. The role of social capital can be used for the success of learning from home in times of pandemic.

Keywords: Potential; social capital; elementary school learning; Covid-19

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi peran modal sosial dalam pembelajaran sekolah dasar di masa darurat Covid-19 ini. Metode yang digunakan yaitu kajian literatur, melalui analisis berbagai sumber bacaan yang relevan. Berdasarkan hasil kajian, modal sosial memiliki potensi peran untuk mensukseskan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Modal sosial dapat muncul secara alami dari kearifan lokal yang khas setiap daerah. Setiap sekolah dapat menggali dan merumuskan modal sosial di lingkungannya. Peran modal sosial dapat didayagunakan demi kesuksesan belajar dari rumah di masa pandemi.

Kata kunci: Potensi; modal sosial; pembelajaran sekolah dasar; Covid-19

PENDAHULUAN

Pada masa-masa tertentu, dunia pendidikan dihadapkan peristiwa yang tidak terduga. Peristiwa yang tak terduga ini terjadi sebagai dampak dari segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Perubahan yang secara tiba-tiba terjadi pada masyarakat juga menuntut dunia pendidikan untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu, pendidikan selaras dengan perubahan perkembangan masyarakat. Pendidikan juga dikatakan sebagai miniatur masyarakat.

Di tahun 2020 masyarakat dunia mendapat tantangan berupa pandemi. Penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona (Covid-19) menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Banyak aturan-aturan baru yang lahir sebagai dampak virus ini pada masyarakat. Konsekuensi yang terjadi, aspek-aspek kehidupan merasakan dampak dari aturan baru ini, tidak terkecuali dengan dunia pendidikan (Adnan & Anwar, 2020; Aristovnik dkk., 2020; Chick dkk., 2020).

Kini pada masa darurat karena pandemi, dunia pendidikan mengalami dampak yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Pendidikan yang biasanya berjalan normal, kini justru menjadi sektor yang mendapatkan dampak yang cukup signifikan (Aristovnik dkk., 2020). Demi menjaga kesehatan dan keamanan setiap nyawa manusia, sektor pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara formal di sekolah, kini tidak sepenuhnya bisa dilaksanakan di sekolah (Daniel, 2020). Sebagian besar sekolah tutup untuk sementara, meskipun demikian, guru sebagai pemeran utama dunia pendidikan tetap diminta melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya dampak atas tutupnya sekolah, seluruh pemangku kepentingan pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan inovasi, kreatifitas, ataupun melakukan kerjasama demi tetap terlaksananya pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020; Chick dkk., 2020). Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan metode daring, luring terbatas, ataupun kombinasi keduanya. Sesungguhnya dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dan saling membantu agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Pada masa darurat pandemi ini, pembelajaran yang efektif menjadi tantangan bagi para guru (Nuraini dkk., 2020). Beban berat berada dipundak guru apabila harus melaksanakan pembelajaran masa pandemi yang penuh tantangan ini jika ditanggung sendirian. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan optimal. Besar harapan perkembangan belajar siswa tetap berjalan dan terpantau kemajuannya secara baik (Aliyyah dkk., 2020; Prestiadi, 2020). Untuk itu sekolah perlu melihat faktor-faktor yang berpotensi sebagai daya dukung pelaksanaan pembelajaran era Covid-19.

Modal sosial (*social capital*) menjadi potensi yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini. Modal sosial yang sering dimaknai sebagai sebuah upaya untuk memaksimalkan jaringan-jaringan sosial untuk menjadi sumber daya yang diharapkan memberi keuntungan ataupun kemanfaatan sosial (Fadli, 2020; Syafar, 2017). Modal ini memiliki potensi didayagunakan untuk dapat membantu pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya potensi yang dimiliki modal sosial dalam membantu pelaksanaan pembelajaran di masa sulit ini, perlunya dilakukan kajian mengenai, potensi peran modal sosial dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini berupa kajian pustaka (*literature review*) (Booth dkk., 2016). Berbagai sumber bacaan tentang problematika pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, modal sosial, dan potensi peran modal sosial untuk pembelajaran di sekolah dasar. Pada akhirnya dari kajian diharapkan adanya potensi modal sosial dalam pembelajaran pada masa pandemi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang kajian-kajian literatur. Pertama, kajian ini memuat tentang problematika pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, mengkaji tentang modal sosial. Terakhir, dalam bagian ini akan dikaji tentang potensi - potensi peran modal sosial dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini kajian dari masing-masing bahasan diatas.

Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) memberikan dampak yang luar biasa pada sektor pendidikan. Berbagai problematika dihadapi ditengah ketidakpastian berapa lama lagi pandemi ini akan berlangsung. Ketika pandemi ini masuk ke Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai mencari kebijakan supaya pembelajaran tetap berjalan. Selain itu, kebijakan juga dilaksanakan dengan tetap berharap, kesehatan jasmani dan rohani siswa, guru dan tenaga kependidikan tetap terjaga. Pemerintah melalui Kemendikbud kemudian memilih kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan ini ditandai dengan diedarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid- 19) (Mendikbud, 2020). Surat edaran ini berisi tentang gambaran pelaksanaan pendidikan di masa pandemi.

Belajar dari rumah ini harus dilaksanakan dengan baik. Belajar dari rumah dengan metode PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) idealnya tetap dapat mawadahi kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai tingkatan jenjang belajarnya (Arifa, 2020). Akan tetapi, sebagai kebijakan baru, pelaksanaan belajar dari rumah mengalami hambatan-hambatan yang lebih tepat dikatakan juga sebagai tantangan sebelum dapat dikatakan ideal. Banyak standar proses pembelajaran baru yang diperkenalkan kepada warga sekolah (Aliyyah dkk., 2020; Prestiadi, 2020). Sejauh ini, kebijakan belajar dari rumah memang membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Oleh karena itu, proses adopsi kebijakan belajar dari rumah ini lambat. Jika semakin banyak orang yang terlibat dalam sebuah inovasi, maka akan lambat proses adopsinya (Ananda & Amiruddin, 2017; Liliani & Sidharta, 2017; Mawati dkk., 2020).

Secara umum, permasalahan-permasalahan yang dihadapi antara lain: kurang siapnya guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah, belum adanya kurikulum, keterbatasan infrastruktur

jaringan untuk memudahkan pelaksanaan belajar dari rumah, dan kesiapan siswa beserta dukungan orang tua untuk melaksanakan belajar dari rumah (Adnan & Anwar, 2020; Aliyyah dkk., 2020; Daniel, 2020; Nuraini dkk., 2020). Dalam konteks ini, menunjukkan adanya keterlibatan banyak orang dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah, sehingga lambat proses adaptasinya.

Secara khusus lambatnya adaptasi kebijakan belajar dari rumah saat pandemi ini ditandai dengan banyaknya keluhan kepada pemerintah. Keluhan itu disampaikan baik oleh guru, siswa dan orang tua siswa melalui komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI). Setidaknya sejak 16 Maret hingga 9 April 2020 saja, KPAI telah menerima 213 aduan mengenai belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini (Farisa, 2020). Apabila dilihat lebih jauh, masalah-masalah yang dikeluhkan dalam belajar dari rumah antaranya: (1) tugas yang diberikan guru terlalu berat dan menghabiskan kuota internet, (2) ada tugas yang relatif sulit yaitu menyalin buku paket dengan banyak halaman, (3) jam pelaksanaan pembelajaran yang masih kaku, (4) keterbatasan kuota internet yang dimiliki siswa untuk mengikuti belajar dari rumah, (5) ada siswa yang tidak memiliki gawai, bahkan ada orang tua yang juga tidak memiliki gawai, dan (6) di beberapa daerah infrastruktur jaringan belum maksimal, sehingga sinyal yang dibutuhkan saat belajar dari rumah tidak maksimal (Ahsani, 2020; Asmuni, 2020; Oktawirawan, 2020; Saleh, 2020).

Kemendikbud sendiri telah melakukan survei mengenai pelaksanaan belajar dari rumah ini. Hasil survei ini disampaikan oleh Kepala Balitbang Kemendikbud, Totok Suprayitno, yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, keterbatasan untuk bertanya pada guru secara langsung, sehingga butuh perjuangan yang lebih. Lebih lanjut survei ini menemukan bahwa mayoritas siswa tidak setuju dengan belajar dari rumah. Sementara itu guru-guru di Papua menyampaikan kekhawatiran ancaman putus sekolah (Astuti, 2020). Pembelajaran selama pandemi menyebabkan siswa tidak mau lagi kembali ke sekolah.

Pada bulan Juli – Agustus 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan normal baru. Sektor-sektor diluar pendidikan sudah mulai kembali normal beraktivitas seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan. Namun, bagi dunia pendidikan tatanan hidup normal baru ini belum bisa segera dirasakan. Sekolah-sekolah mayoritas masih menjalankan pembelajaran jarak jauh agar dapat mencegah penularan coronavirus yang semakin massif (Nuraini dkk., 2020). Seluruh *stakeholder* mulai memikirkan alternatif pelaksanaan pembelajaran pada era normal baru, yang mana mayoritas sekolah masih harus melakukan pembelajaran dengan metode belajar dari rumah.

Selama ini pelaksanaan belajar dari rumah yang sudah berjalan menunjukkan bahwa tanggungjawab kedisiplinan siswa masih rendah. Belajar menggunakan gawai membuat siswa terkadang lebih memilih memanfaatkan gawainya untuk hal lain, daripada fokus untuk belajar

(Asmuni, 2020). Akibatnya, tugas yang diberikan guru tidak langsung dikerjakan. Masa normal baru (*New Normal Era*) juga memberikan tantangan lebih lanjut. Kini orang tua siswa juga sudah dapat mulai bekerja. Pengawasan terhadap siswa belajar dari rumah tidak bisa dilakukan secara penuh seperti sebelumnya. Artinya, ada tantangan baru yang dihadapi oleh guru dan orang tua, yaitu memastikan anak tetap bisa belajar mandiri dari rumah, meskipun orang tuanya sudah bekerja seperti biasa (Rohayani, 2020; Sama dkk., 2020; Suasthi & Suadnyana, 2020).

Berdasarkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa awal pandemi Covid-19 hingga masa normal baru banyak ditemukan tantangan-tantangan yang harus dihadapi untuk pembelajaran dari rumah. Sebagai kebijakan baru perlu peran *stakeholder* untuk saling membantu supaya belajar dari rumah tetap berjalan. Seluruh potensi-potensi alternatif yang dinilai berguna untuk pembelajaran pada masa pandemi ini terus digali. Potensi itu bisa muncul dari mana saja. Mengingat dalam pendidikan yang berperan bukan hanya siswa, guru, dan tenaga pendidikan. Potensi ini bisa muncul dari orang tua dan masyarakat secara umum.

Modal sosial

Potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat akan terus digali demi menanggulangi penyebaran pandemi virus corona. Modal sosial dapat dipertimbangkan menjadi salah satu potensi yang dapat didayagunakan dalam masa darurat penyebaran virus corona tahun 2020 ini. Potensi dimiliki karena modal sosial memiliki peran yang signifikan untuk memacu inovasi dan produktifitas (Usman, 2015).

Banyak ahli mendefinisikan modal sosial (*social capital*). Menurut Bourdieu, modal sosial merupakan himpunan sumber daya atau kumpulan potensi terkini mengenai jaringan keterikatan yang dapat tahan lama baik yang tidak ataupun melembaga untuk saling mengenal dan mengakui (Julien, 2015). Coleman menandai modal sosial dapat diartikan juga sebagai kapabilitas masyarakat untuk saling bekerja sama, dalam rangka mencapai tujuan bersama di dalam kelompok ataupun organisasi (Rogošić & Baranović, 2016). Dari pengertian kedua ahli ini artinya dapat dilihat bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang potensial untuk mencapai tujuan kepentingan bersama.

Sebagai sumber daya yang potensial, modal sosial memiliki metode. Cara kerja modal sosial bukan sekedar untuk saling menyenangkan antar orang. Modal sosial bekerja sebab adanya unsur kepercayaan (*trust*), timbal balik (*reciprocity*), informasi (*information*) dan kerjasama yang berhubungan dengan jejaring sosial (*cooporetion associated with social networks*) (Putnam, 2013). Kemudian unsur-unsur ini melahirkan nilai-nilai yang tumbuh menjadi norma, selanjutnya akan mengikat para orang-orang di dalam jaringan sosial yang terbentuk. Semakin besar kepercayaan yang tumbuh, semakin baik timbal balik, dan semakin banyak juga masyarakat yang akan terikat

di dalam norma jejaring sosial yang terbentuk (Syafar, 2017). Atas dasar inilah modal sosial dapat mengakumulasi kepentingan individu dalam wadah bersama.

Nilai-nilai yang terbentuk dalam modal sosial memiliki kecenderungan arah membawa orang-orang didalamnya akan saling membantu antar individu (Rogošić & Baranović, 2016; Syafar, 2017). Dengan kata lain, memiliki semangat untuk saling membantu tanpa pamrih demi kepentingan orang lain. Berdasarkan hal inilah yang menandakan modal sosial lahir dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat atau *local wisdom* masyarakat setempat. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa potensi modal sosial dapat melahirkan tatanan sosial yang seimbang.

Potensi modal sosial dalam masa pandemi ini berpeluang untuk didayagunakan dalam masa darurat seperti saat ini terbuka lebar. Modal sosial tidaklah sulit diterapkan, sebab nilai-nilai yang terdapat di dalamnya telah menyatu pada kehidupan sehari-hari masyarakat (Mutiar dkk., 2020). Modal sosial membantu tumbuhnya nilai-nilai kebersamaan dan bisa menjadi strategi untuk mengenalkan nilai-nilai kebajikan dalam masyarakat (Erowati dkk., 2020).

Potensi Peran Modal Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Beragam problematika dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi ini di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan sebagian besar melalui daring dihadapkan pada tantangan-tantangan baru (Nuraini dkk., 2020; Sama dkk., 2020). Tantangan ini seyogyanya dapat dipecahkan bersama. Modal sosial dinilai memiliki potensi untuk membantu menyelesaikan tantangan yang dihadapi pembelajaran di sekolah dasar.

Karakteristik pembelajaran untuk siswa sekolah dasar memanglah khas. Siswa sekolah dasar berada pada tahapan perkembangan operasional konkret jika ditinjau dari teori perkembangan Piaget. Oleh karena itu, siswa pada usia tahap perkembangan ini dalam pembelajaran atau proses memperoleh informasi membutuhkan perhatian khusus (Santrock, 2011). Mengacu pada konteks ini, pembelajaran di sekolah dasar tidak bisa seutuhnya dilakukan oleh siswa secara mandiri.

Siswa masih membutuhkan pendampingan ataupun sesekali bimbingan, supaya dapat memproses informasi-informasi (pengetahuan) dalam pembelajaran (Ahsani, 2020; Sama dkk., 2020). Siswa butuh sedikit bimbingan menalar konsep-konsep pembelajaran yang masih bersifat abstrak, meskipun siswa mulai dapat berpikir abstrak. Ketika belajar dari rumah siswa seyogyanya mendapat pendampingan saat belajar. Siswa sekolah dasar belum seutuhnya memiliki tanggungjawab untuk belajar dari rumah sesuai skenario yang diberikan guru. Apabila kegiatan belajar dari rumah tidak menarik, maka siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan bosan lalu beralih pada aktivitas lain (Rohayani, 2020).

Modal sosial dibutuhkan dalam masa kebijakan belajar dari rumah. Modal sosial dapat mendorong keberhasilan dari kebijakan pendidikan (Dwiningrum, 2014). Unsur *trust* dalam modal

sosial akan membawa kerjasama, baik guru, siswa, orang tua, ataupun masyarakat sekitar. Kepercayaan yang tumbuh selanjutnya memberikan unsur hubungan timbal balik yang akan memberi garansi belajar dari rumah tetap berjalan dengan baik. Selain itu unsur keterbukaan informasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat yang saling kerjasama akan terwadahi dalam jejaring modal sosial yang memegang nilai-nilai kebajikan.

Potensi modal sosial untuk membantu belajar dari rumah di sekolah dasar terbuka lebar. Ada beberapa latar belakang yang menjadi pertimbangan modal sosial dapat membantu kesuksesan kebijakan belajar dari rumah di Indonesia. Pertama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang peduli terhadap sesama. Menurut hasil riset yang dirilis oleh CAF, Indonesia menduduki peringkat teratas dalam kedermawanan masyarakatnya (CAF World Giving, 2018). Hasil ini menguatkan bahwasannya masyarakat Indonesia memiliki solidaritas kepedulian yang tinggi. Pada prinsipnya kedermawanan ini selaras dengan nilai dalam modal sosial yang mendorong antar individu akan saling membantu tanpa pamrih.

Kedua, peran modal sosial masyarakat Indonesia selama ini ternyata masuk yang terbaik. Hasil survei tentang kesejahteraan negara-negara di Dunia oleh Legatum Institute melalui survei The Legatum Prosperity Index menunjukkan bahwa meskipun kesejahteraan secara umum seluruh indikator pada peringkat ke 63, Indonesia masuk pada jajaran negara-negara teratas dari segi indikator modal sosial (Legatum Institute, 2019). Indonesia menduduki peringkat kelima dari keseluruhan negara yang disurvei. Artinya Indonesia memiliki peluang modal sosial sebagai modal awal yang potensial untuk didayagunakan pada masa darurat pandemi Covid-19 saat ini.

Ketiga, selama pandemi ini peran modal sosial dalam kebijakan belajar dari rumah mulai terlihat adanya. Modal sosial di Indonesia muncul secara alamiah layaknya merupakan cerminan karakter kepribadian masyarakat Indonesia. Masyarakat sadar bahwa pembelajaran siswa selama masa pandemi banyak tantangan, sehingga mereka membantu. Sebagai contoh kecilnya seperti masyarakat di RT 13 Pondok Kelapa yang memberikan fasilitas wifi gratis bagi siswa belajar jarak jauh pada masa pandemi ini (Laveda, 2020). Alasan warga yaitu membantu siswa yang kesulitan akses internet dan agar siswa tetap berprestasi meskipun belajar dari rumah.

Pernyataan diatas dapat ditarik benang merahnya, bahwa gotong royong merupakan satu hal yang penting pada saat ini agar pembelajaran tidak berhenti pada kepedulian masyarakat dengan bantuan sinyal internet melalui wifi saja. Disisi lain, masyarakat dengan infrastruktur internet masih minim, inisiatif modal sosial lain juga muncul. Organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia memberikan bantuan pinjaman *Handy Talkie* (HT) agar kegiatan belajar dari rumah tetap berjalan. Kepedulian RAPI ini contohnya dilakukan untuk siswa Desa Punik, Kecamatan Batudulang, Sumbawa, NTB (Hidayat, 2020). Perangkat ini digunakan untuk mendengarkan, menyimak, dan mendiskusikan pelajaran yang sedang disampaikan guru.

Peran modal sosial dalam pembelajaran masa pandemi ditunjukkan oleh orang tua juga. Menurut hasil riset di 4 provinsi yang dirilis di *theconversation.com*, menunjukkan adanya melek informasi, kepedulian, dan kerjasama agar siswa dapat belajar dari rumah (Sukoco dkk., 2020). Kontribusi terbesar diberikan oleh Ibu, mereka lebih sering mendampingi anaknya untuk belajar dibanding para Bapak. Kepedulian lain orang tua juga ditunjukkan dalam hasil riset ini. Mereka memberikan masukan agar kualitas belajar dari rumah semakin baik, antaranya (1) menyarankan agar sesi penyampaian materi ditambah kuantitasnya, (2) berharap adanya pelatihan bagi guru agar lebih berkembang keterampilan menggunakan teknologi, dan (3) berharap adanya pemerataan infrastruktur internet (Sukoco dkk., 2020).

Modal sosial berpotensi sebagai daya dukung dalam rangka adaptasi maupun pemulihan pembelajaran di sekolah dasar di masa pandemi yang serba belum pasti ini (Mutiara dkk., 2020). Berbagai alternatif pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu mempertimbangkan dukungan modal sosial supaya berjalan efektif. Modal sosial dan budaya merupakan alat dukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Dwiningrum, 2014; Fadli, 2020).

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi modal sosial yang khas, sehingga tidak perlu heran ketika muncul dari nilai-nilai kearifan-kearifan lokal asli daerah. Potensi modal sosial idealnya dapat dirumuskan oleh masing-masing sekolah. Kemudian potensi modal sosial yang mengandung hubungan timbal balik didalamnya, dan nilai-nilai kebaikan yang dijunjung, berpotensi digunakan untuk memberikan optimisme menghadapi keterbatasan-keterbatasan pembelajaran di masa pandemi ini. Melalui modal sosial, beban belajar dari rumah kini dipikul dan menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan masyarakat .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masa pandemi Covid-19 belum dapat dipastikan kapan berakhir. Dampak dari pandemi ini akan terus dirasakan sektor pendidikan. Bahkan siswa sekolah dasar menjadi siswa dengan masa belajar dari rumah lebih lama dibandingkan sekolah SMP atau SMA yang sebegini sudah masuk. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu mendayagunakan segala potensi yang ada. Modal sosial dapat menjadi alternatif potensial dalam memberikan daya dukung peningkatan kualitas pembelajaran. Peran modal sosial dapat muncul secara alami dari kearifan local dan budaya setempat. Beberapa mediaewartakan modal sosial yang mulai muncul dan berperan untuk menyukseskan program belajar dari rumah. Upaya percepatan pendayagunaan tentunya akan meringankan beban bagi guru pada pembelajaran masa pandemi yang belum berakhir ini. Orang tua, masyarakat dan organisasi adalah modal sosial berharga untuk menyukseskan belajar dari rumah.

Saran

Melihat potensi modal sosial di Indonesia sangatlah besar. Potensi ini laiknya dapat dimanfaatkan setiap sekolah. Pada masa darurat seperti pandemi corona saat ini, modal sosial setiap sekolah dasar dapat dirumuskan sesegara mungkin. Lebih lanjut, sekolah dapat mendayagukannya untuk membant menyelesaikan keterbatasan maupun tantangan pada masa-masa darurat yang belum diketahui kapan akan berakhir. Selain itu, modal sosial juga berpotensi dapat digunakan oleh sekolah kapanpun dan dalam konsidi seperti apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45–51.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2017). *Inovasi pendidikan: Melejitkan potensi teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Widya Puspita.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII (7/I), 6.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Astuti, N. A. R. (2020, July 9). *Kemendikbud Ungkap Masalah Belajar Daring, Ancaman Putus Sekolah Ada di Papua*. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5086583/kemendikbud-ungkap-masalah-belajar-daring-ancaman-putus-sekolah-ada-di-papua>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage.
- CAF World Giving. (2018). *CAF World Giving Index 2018 | Research into Global Giving Behaviour*. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2018-publications/caf-world-giving-index-2018>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Proper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 1–6.
- Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erowati, D., Prasetyo, K. B., Astuty, S., & Anggraeni, T. (2020). Peran Organisasi Perempuan dalam Penguatan Social Capital Melawan Pandemi Covid-19 (Studi pada Gerakan

- Kampanye Sosial Persit Kartika Chandra Kirana XXXIX Kabupaten Pati Jawa Tengah). *Umbara*, 5(1), 30–41.
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152–161.
- Farisa, F. C. (2020, April 13). *KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru Halaman all—Kompas.com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- Hidayat, M. W. (2020, July 26). *Warganet Apresiasi RAPI Sumbawa Bantu Proses Pembelajaran melalui Handy Talky*. *liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/tekno/read/4315173/warganet-apresiasi-rapi-sumbawa-bantu-proses-pembelajaran-melalui-handy-talky>
- Julien, C. (2015). Bourdieu, Social Capital and Online Interaction. *Sociology*, 49(2), 356–373.
- Laveda, M. (2020, Agustus). *Warga RT 13 Pondok Kelapa Sediakan Wi-fi Gratis Bagi Siswa | Republika Online*. <https://republika.co.id/berita/qevu3s484/warga-rt-13-pondok-kelapa-sediakan-wifi-gratis-bagi-siswa>
- Legatum Institute. (2019). *2019 Legatum Prosperity Index™ | Legatum Institute*.
<https://li.com/reports/2019-legatum-prosperity-index/>
- Liliani, L., & Sidharta, H. (2017). *Proses Adopsi Inovasi dalam Proses Belajar Entrepreneurship*.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga, M. W., Sudono, E. P., & Purba, B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Mutiara, I. A., Nur, S., Ramlan, H., & Basra, M. H. (2020). Modal Sosial: Membangun Optimisme Sosial pada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 113–116.
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance Learning Strategy in Covid-19 Pandemic for Primary Schools. *International Webinar Series-Educational Revolution in Post Covid Era*, 107–116.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544.
- Prestiadi, D. (2020). Effectiveness of e-learning implementation as a Distance Learning Strategy During Coronavirus Disease (Covid-19) pandemic. *Proceeding Umsurabaya*.
- Putnam, R. D. (2013). Social Capital Primer. *Online Verfügbar Unter Http://Bowlingalone. Com*.
- Rogošić, S., & Baranović, B. (2016). Social capital and educational achievements: Coleman vs. Bourdieu. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 6(2), 81–100.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29–50.
- Saleh, A. M. (2020). *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia*.
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyo, F. (2020). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

- Santrock, J. W. (2011). *Child Development (Thirteenth)*. New York: McGraw Hill Companies.
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–452.
- Sukoco, G. A., Purba, R. E., & Arsendy, S. (2020, Mei). *Riset dampak COVID-19: Potret gap akses online “Belajar dari Rumah” dari 4 provinsi*. The Conversation. <http://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Syafar, M. (2017). Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 1–22.
- Usman, S. (2015). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.